

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan standar sumber daya manusianya melalui lembaga pendidikan. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa salah satu tanggung jawab lembaga pendidikan adalah membina kemampuan, membentuk akhlak, memajukan peradaban, dan mencerdaskan kehidupan masyarakat.¹ Dengan demikian, pendidikan mampu mewujudkan kegiatan nyata dari tujuan Negara Republik Indonesia yang dimuat dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Tujuan itu tertulis dalam UUD 1945 *alenia* keempat yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun untuk mencapai hal tersebut diperlukannya sistem pengelolaan, pengawasan, maupun pengaturan yang biasa disebut dengan manajemen.

Manajemen dipandang sebagai proses sosial yang bertujuan untuk mengamankan kerjasama, keterlibatan, serta kehadiran (orang) agar berhasil mencapai tujuan yang dimaksud.² Setiap lembaga pendidikan harus melakukan manajemen sebagai kegiatan fundamental (sekolah). Menurut Syafaruddin dan Nurmawati, salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang kompeten.³ Selain itu, Menurut Syafaruddin, tugas manajemen sangat menentukan pengelolaan lembaga pendidikan (sekolah) guna mewujudkan upaya bersama antara penyelenggara sekolah, guru, pegawai, kepala tata usaha, dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, pengelola sekolah harus berupaya menerapkan manajemen yang baik dari semua kegiatan, antara lain: mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola siswa dengan latar belakang dan kepribadian yang

¹ Surya Darma, *Manajemen Kesiswaan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 34.

² Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan : Umsu Perss, 2021), 2

³ Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan* , (Medan: Perdana Publishing, 2021), 75.

⁴ Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan*, 69

beragam, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola sarana dan prasarana, mengelola keuangan sebagai penunjang keberhasilan pendidikan yang mengelola hubungan sekolah serta masyarakat. Sehingga untuk menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas, unsur-unsur tersebut saling mendukung dan berkontribusi satu sama lain. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Sabar Budi Rahajo dan Lia Yuliana, lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki manajemen yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan akan menciptakan lulusan yang berkualitas.⁵ Karena administrasi yang baik dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah) akan memungkinkan seluruh sumber daya yang dimiliki dapat dikerahkan dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan tercapainya peningkatan mutu kelulusan.

Sekolah merupakan bentuk dari lembaga pendidikan formal yang memiliki sistem, struktur, pamong, serta budaya organisasi. Adanya visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah yang tidak diragukan lagi keberadaannya dimana sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan. Visi, misi, tujuan, serta kurikulum sekolah merupakan bentuk tindakan dari pendekatan sistem pendidikan nasional.⁶ Tujuan dari sebuah visi dan misi, menurut Calam & Amanah, adalah untuk mewujudkan suatu keadaan lembaga pendidikan yang gerakannya terus berjalan pada jalur yang telah direncanakan dan diantisipasi untuk dicapai di masa depan. Oleh karena itu maksud dan tujuan pendidikan sangat menentukan keberadaan lembaga pendidikan.

Delapan Standar Nasional Pendidikan yang diadopsi secara nasional pada tahun 2005, dimana visi serta misi masing-masing sekolah dimasukkan sebagai hasil akhir pendidikan. Sekolah sedang dalam proses merumuskan serta menetapkan visi, misi, maupun tujuan sekolah serta pengembangannya, sesuai salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah terlampir. Standar pengelolaan yang salah satunya merupakan unsur yang dianggap ada pada Standar Nasional

⁵ Sabar Budi Raharjo dan Lia Yuliana, “*School Management to Achieve Best and Fun School: A Case Study at Senior Secondary School in Yogyakarta*”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2, 2016, 205.

⁶ Halik, A., 2016, *Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School*. *Information Management and Business Review*, 8(4), 24-32.

Pendidikan kemudian secara tegas dijabarkan pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 berupa visi lembaga sebagai kriteria yang wajib dilengkapi pada manajemen pendidikan.⁷

Hampir disetiap organisasi yang tergolong dalam lembaga pendidikan mempunyai visi, karena visi itu sendiri merupakan pandangan atau cita-cita yang ingin diwujudkan. Namun, terkadang visi hanyalah kumpulan istilah indah yang digantungkan untuk kelengkapan administrasi, padahal sebenarnya visi memiliki lebih banyak hal untuk ditawarkan. Selama lebih dari 20 tahun, telah ditegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif membutuhkan visi yang kuat. Selain itu, karena kepatuhan lembaga terhadap standar moral yang tinggi, visi juga dipandang sebagai sarana ekspresi yang signifikan dan sebagai akibatnya nilai-nilai luhur (filosofi) yang diikuti oleh lembaga sehingga dijadikan sebagai landasan guna merangkai pernyataan visi.⁸ Alasan inilah mengapa visi termasuk ada dalam pertimbangan pemerintah untuk mencantumkan sebagai poin penting yang ada pada SNP.

Kerangka visi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Visi yang baik harus mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya adalah target yang mencoba memastikan tujuan dari lembaga atau bisnis.¹⁰ Lembaga memiliki beberapa komponen, setiap lembaga memerlukan beberapa manajemen untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Komponen yang paling signifikan ditemukan di lembaga pendidikan adalah siswa. Siswa adalah elemen yang penting yang wajib ada dalam lembaga pendidikan supaya aktivitas belajar mengajar tetap berlangsung, alasan ini berdasarkan dalam suatu fenomena dimana Standar

⁷ Dwi Sukaningtiyas dkk, *Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi*, (Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia), Jurnal Cakrawala Pendidikan Juni 2017, Th. XXXVI, No. 2, 259.

⁸ Dwi Sukaningtiyas dkk, *Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi*, 260

⁹ Hamiyet Çamur, *Opinions of Teachers and School Administrators on the Objective of "Restructuring the Professional Development of Teachers" in the 2023 Education Vision*, (Okan ; University Institute of Social Sciences), ISPEC International Journal of Social Sciences & Humanities, 2022 , 35

¹⁰ Sulastris Sulastris dkk, *Optimizing the Vision and Mission of Schools in Learning Leadership Based on Action Learning Schools*, (Universitas Negeri Padang), Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 563, 2020, 363

Nasional Pendidikan (SNP) menunjukkan bahwa semua layanan serta tujuan wajib dipusatkan kepada siswa.¹¹

Hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa siswa hanya perlu diingatkan tentang visi, misi, tujuan, serta nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari, selain itu lulusan (output) yang dihasilkan menunjukkan seberapa berhasil visi serta tujuan sekolah tercapai. Kecenderungan saat ini semakin banyak sekolah yang berani memasukkan pengukuran visi serta tujuan mereka dalam suatu standar kelulusan sebagai penjaminan mutu.¹² Adanya manajemen peserta didik dimaksudkan untuk pengaturan atau penataan terhadap suatu kegiatan yang terkait dengan peserta didik guna kegiatan pembelajaran berjalan tertib serta teratur sesuai dengan tujuan pendidikan supaya tercapai secara optimal.

Agar peserta didik dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian visi, misi, tujuan sekolah serta tujuan pendidikan nasional. Manajemen peserta didik difokuskan pada peningkatan mutu seluruh kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, manajemen siswa mencakup fitur yang lebih luas serta dapat secara efektif membantu upaya menumbuhkan serta mengembangkan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.¹³

Manajemen peserta didik membantu lembaga pendidikan mewujudkan visinya karena diyakini bahwa mengelola atau mengatur siswa menempati peran penting dalam lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik mempunyai ruang lingkup lebih dari sekadar melacak data siswa selain itu juga jangkauan kegiatan yang lebih luas secara operasional serta mendukung serta membantu siswa menjadi mandiri serta berkembang selama proses pendidikan di kelas dan madrasah.¹⁴ Manajemen kesiswaan hadir di hampir disetiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Dengan memperhatikan hal di atas, penulis ingin mengkaji lebih

¹¹ Muhammad Rifa'i., *Manajemen Peserta didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan : CV. Widya Puspita), 2018, 18.

¹² Halik, A. 2016. *Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School...*, 24-32.

¹³ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan : Umsu Perss), 2011, 21

¹⁴ Sahalahudin dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Garudawacana), 2021, 23

lanjut. Pengelolaan yang efektif serta efisien yang bisa ditinjau melalui proses hasil nyata yang diinginkan dalam manajemen siswa yang di laksanakan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Kajen.

Salah satu lembaga pendidikan pertama dengan kekhasannya yang masih eksis hingga saat ini adalah Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah. Bukti kemampuan madrasah ini tetap eksis hingga saat ini merupakan keberhasilan yang diperolehnya baik di bidang akademik serta non-akademik, guna menaikkan total anak yang terdaftar tiap tahun ajaran baru. Dengan menggunakan jumlah 4.000 siswa yang dimiliki Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah pada tahun 2021, dari siswa laki-laki dan perempuan terdaftar di sana, ini akan memungkinkan sekolah tersebut memanfaatkan sumber daya yang mereka punyai sebaik-baiknya serta menyediakan manajemen siswa berkualitas tinggi, yang memungkinkan untuk mencapai tujuannya.

Visi yang diharapkan lembaga ini merupakan mengukir nilai-nilai keislaman menggunakan *tafaqquh fi al-din*, dan berusaha guna menjadikan manusia yang sholih serta akrom. Sholih merupakan insan yang secara tersembunyi bisa berpartisipasi, bermanfaat, serta ahli dalam kehidupannya dengan sesama manusia, dan bisa memperoleh serta memelihara bumi menggunakan berbagai alam yang tersedia, maksudnya ialah insan yang bisa mendalami berbagai aspek pada kehidupan sekarang serta yang mendatang. Adapun *akrom* adalah perolehan keunggulan insan yang pada kaitannya menjadi makhluk di hadapan Sang Khaliqnya. Ketertarikan penulis untuk meneliti manajemen siswa Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah kajen pada upaya mewujudkan visinya dipicu oleh beberapa poin yang diangkat.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati, Peneliti: menemukan bahwa banyak guru menganggap perlu untuk melibatkan bagaimana manajemen peserta didik di PIM dalam mewujudkan visinya, menitikberatkan pada manajemen keunggulan peserta didiknya dalam mencapai visi di PIM, Karena visi madrasah/sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga madrasah/sekolah yang dikelola secara profesional baik berkaitan dengan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya, agar guru senantiasa dapat melakukan perbaikan dari setiap pembelajaran yang dilakukan agar visi madrasah dapat terwujud.

B. Fokus Penelitian

Pengkajian ini difokuskan oleh 2 hal yaitu: manajemen kesiswaan serta keunggulan visi *tafaqquh fiddin* mencapai manusia shalih *akram* pada Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Kajen. Penelitian tadi dipusatkan pada dua hal tersebut dengan harapan supaya penulis membatasi, memilih data yang relevan dengan pengkajian, dan memilih keinginan dari permasalahan yang dihadapi pada pengkajian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bisa disimpulkan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana manajemen peserta didik di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen?
2. Bagaimana manajemen keunggulan Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen kepada visinya?
3. Bagaimana ketercapaian manajemen peserta didik untuk mewujudkan visi di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen?

D. Tujuan Penelitian

Arah pada Pengkajian adalah tujuan pemisah yang berasal pada sebagian pengkajian, supaya pengkajian yang dilaksanakan tidak keluar dari arahan yang sudah ditetapkan, butuh perumusan tujuan pengkajian. Tujuan pengkajian yang diharapkan pada pengkajian ini ialah guna mampu menjabarkan :

1. Manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen
2. Manajemen keunggulan Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen kepada visi madarasah.
3. Ketercapaian manajemen peserta didik pada pencapaian visi pada Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Kajen.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan memberikan kontribusi bagi pendidik untuk mengetahui sistem pengolahan peserta didik terhadap

pencapaiannya visi madrasah Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga terkait

Bagi lembaga terkait penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, agar mampu meningkatkan kualitas output atau lulusan yang sesuai dengan visi yang diharapkan Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen

b. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan pengalaman dan pengembangan pemikiran, bahwasanya manajemen peserta didik merupakan sistem pengelolaan yang tidak hanya fokus kepada pencatatan siswa saja, akan tetapi sebagai sistem pengelolaan pencapaian visi, misi, tujuan sekolah maupun tujuan nasional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, fokus pengkajian, rumusan masalah, arah pengkajian, manfaat pengkajian, dan bentuk pengkajian semuanya tercakup dalam subbab ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Ikhtisar hipotesis yang terikat dengan judul bab, pengkajian sebelumnya, dan kerangka konseptual semua tercakup di bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan variabel pengkajian, lokasi pengkajian, subyek maupun obyek pengkajian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian kevalidan data, dan bentuk analisa data.